

## Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Berbasis Pendekatan Ikatan Sosial (*Social Bonding Theory*)

Lucky Nurhadiyanto<sup>1</sup>, Dzun Nun Samudra<sup>2</sup>  
Universitas Budi Luhur

[lucky.nurhadiyanto@budiluhur.ac.id](mailto:lucky.nurhadiyanto@budiluhur.ac.id); [dzunnunsamudraaa@gmail.com](mailto:dzunnunsamudraaa@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menjadi kejahatan yang kerap terjadi di keseharian. Tidak berbeda jauh dengan kategori kejahatan yang tergolong sebagai *street crime*, tren kejahatan narkoba cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai tindakan penegakan hukum seringkali bersifat represif yang berada di hilir kejahatan. Sementara, pada posisi hulu berbagai upaya belum optimal menekan laju tingginya kejahatan narkoba di Indonesia. Riset ini akan memposisikan *standing point* pada program pasca penggunaan narkoba, yakni rehabilitasi. Rehabilitasi penyalahgunaan narkoba masih menjadi alternatif penegakan hukum. Hal ini dikarenakan proses peradilan pidana masih menjadi muara utama penyalahgunaan narkoba. Rehabilitasi penyalahgunaan narkoba tidak seharusnya berorientasi hanya pada pendekatan medis semata, namun membutuhkan pendekatan sosial. Pendekatan sosial dibutuhkan karena proses penyalahgunaan narkoba lebih dekat kepada pengaruh lingkungan yang akhirnya bertransformasi menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, pendekatan sosial menjadi hal yang bersifat strategis dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Riset ini menggunakan pendekatan teori ikatan sosial (*social bonding theory*), melalui *attachment*, *involvement*, *commitment*, dan *belief*. Hasilnya implementasi rehabilitasi penyalahgunaan narkoba dapat diwujudkan dalam bentuk terapi komunitas (*therapeutic community*).

**Kata kunci :** *ikatan sosial, penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi, terapi komunitas*

### ABSTRACT

Drug abuse is a crime that often occurs in everyday life. Not much different from the crime category which is classified as street crime, the trend of drug crimes tends to increase from year to year. Various law enforcement actions are often repressive in nature and are downstream of crime. Meanwhile, at the upstream position, various efforts have not been optimal to reduce the high rate of drug crime in Indonesia. This research will position a standing point in post-drug use programs, namely rehabilitation. Drug abuse rehabilitation is still an alternative to law enforcement. This is because the criminal justice process is still the main source of drug abuse. Drug abuse rehabilitation should not be oriented solely to a medical approach, but requires a social approach. A social approach is needed because the process of drug abuse is closer to environmental influences which ultimately transform into a lifestyle. Therefore, a social approach is strategic in drug abuse rehabilitation. This research uses a social bonding theory approach, through attachment, involvement, commitment, and belief. As a result, the implementation of drug abuse rehabilitation can be realized in the form of therapeutic community.

**Keyword :** *drug abuse, rehabilitation, social bonding, therapeutic community*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang melanda dunia juga berimbas ke tahan air,

narkotika dan obat-obatan sudah merambah ke seluruh wilayah tanah air dan menysar ke bagian lapisan masyarakat Indonesia tanpa kecuali. Sasaran peredaran narkotika bukan hanya

tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost, dan bahkan di lingkungan rumah tangga. Penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika memerlukan kerja keras dan keseriusan dari seluruh komponen masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini disebabkan permasalahan narkotika merupakan kejahatan yang luar biasa, terorganisir, tanpa batas (global), dan sudah multi etnis (melibatkan berbagai suku bangsa), korban penyalahgunaan narkotika bukan hanya pada orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD. Kaum remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika, karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin tahu. Mereka juga mudah putus asa dan mudah dipengaruhi oleh pengedar yang berakibat jatuh pada masalah penyalahgunaan narkotika (IDN Times, 2017)

Yayasan Sekar Mawar adalah Yayasan Sosial yang berdiri dibawah naungan Keuskupan Bandung dan bergerak di bidang penanggulangan masalah penyalahgunaan narkotika. Yayasan ini dibentuk atas dasar keprihatinan dan kepedulian terhadap korban penyalahgunaan narkotika yang berada di tengah masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda karena penyalahgunaan narkotika bisa berdampak pada kehidupan individu di keluarga dan lingkungan masyarakat. dengan menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial bagi korban penyalahgunaan narkotika dengan menggunakan metode *Therapeutic Community* (TC). TC adalah metode yang digunakan dalam lingkungan terstruktur untuk merubah perilaku manusia dalam konteks komunitas yang hidup dan bertanggung jawab pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Melalui komunitas terapi seseorang dapat membangun gaya hidup baru dengan merubah pola perilakunya menjadi lebih

baik, dan kembali menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif di lingkungan masyarakat (Yayasan Sekar Mawar, 2015).

Korban penyalahgunaan narkotika dalam lembaga rehabilitasi yang bertujuan untuk mewujudkan koordinasi dan kerjasama secara optimal penyelesaian permasalahan narkotika dalam rangka menurunkan jumlah pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika melalui program pengobatan, perawatan, dan pemulihan. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkotika (Gani, 2015: 7).

Berlatar belakang mengenai penyalahgunaan narkotika yang terjadi di Indonesia, terutama pada remaja. meski semua usia dan golongan dapat berpotensi menggunakan narkotika bahkan bisa menjadi pecandu berat. Serta timbulnya beberapa dampak lain seperti depresi, gangguan mental, gangguan kesehatan, hingga menyebabkan kematian.

Dengan menggunakan teori kontrol sosial memfokuskan diri pada diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan atau norma yang ada di masyarakat. Dengan 4 premis dalam teori ikatan sosial antara lain yaitu *attachment*, *commitment*, *involvement*, dan *belief*.

Pemanfaatan dari teori ini menghasilkan suatu metode pemulihan yaitu metode *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community* merupakan suatu metode di dalam kegiatan rehabilitasi,

berdasarkan konsep 5 pilar dan 4 struktur yang mendasari proses pemulihan residen dalam metode *therapeutic community*. Pemulihan penyalahgunaan narkotika dengan metode *therapeutic community* dapat berhasil. Namun tetap dibutuhkan keinginan yang kuat dari individu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diukur seberapa besar kemungkinan metode *therapeutic community* dalam pemulihan penyalahgunaan narkotika. dengan menggunakan Teori Social Bond dari Travis Hirschi, sehingga bisa menggambarkan atau menjelaskan bagaimana sebenarnya metode *therapeutic community* bisa berhasil. Selain itu juga melihat apa saja kelemahan dan kelebihan dari metode *Therapeutic Community*, mengingat seringnya metode dilakukan dalam kegiatan pemulihan penyalahgunaan narkotika.

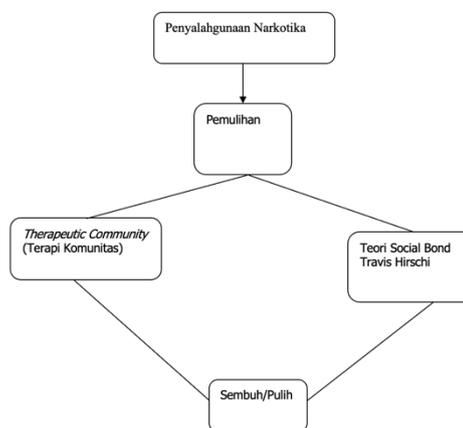
## 2. LANDASAN TEORI

Penggunaan teori ikatan sosial memfokuskan diri pada diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan atau norma yang ada di masyarakat. Dengan 4 premis dalam teori ikatan sosial antara lain yaitu *attachment*, *commitment*, *involvement*, dan *belief*.

Pemanfaatan dari teori ini menghasilkan suatu metode pemulihan yaitu metode *therapeutic community*. *Therapeutic community* merupakan suatu metode di dalam kegiatan rehabilitasi, berdasarkan konsep 5 pilar dan 4 struktur yang mendasari proses pemulihan residen dalam metode *therapeutic community*. Pemulihan penyalahgunaan narkotika dengan metode *therapeutic community* dapat berhasil. Namun tetap dibutuhkan keinginan yang kuat dari individu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diukur seberapa besar kemungkinan metode *therapeutic community* dalam pemulihan penyalahgunaan narkotika.

dengan menggunakan Teori Social Bond dari Travis Hirschi, sehingga bisa menggambarkan atau menjelaskan bagaimana sebenarnya metode *therapeutic community* bisa berhasil. Selain itu juga melihat apa saja kelemahan dan kelebihan dari metode *therapeutic community*, mengingat seringnya metode dilakukan dalam kegiatan pemulihan penyalahgunaan narkotika.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pendekatan Ikatan Sosial dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika**

## 3. METODOLOGI

Sesuai dengan permasalahan dan uraian yang berada di latar belakang penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara menggali informasi secara langsung dengan narasumber dan informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui analisa yang terdapat pada permasalahan ini. Penelitian kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin

mengembangkan hasil-hasil yang ditemukan saat dilapangan untuk menjadi sebuah kajian untuk memahami permasalahan sosial di masyarakat, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis sehingga proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. *Attachment*

Di dalam panti rehabilitasi Sekar Mawar para addict mereka merasa memiliki keluarga baru. Ada beberapa kegiatan di dalam kegiatan yang memiliki 2 meja makan besar disanalah para addict berdiskusi, berinteraksi dan saling sharing satu sama lain bukan hanya dengan sesama addict tetapi dengan staff yang dalam tanda kutip sebagai petugas di dalam panti rehabilitasi, mereka bebas bereksresi atau bahkan bercanda tanpa harus takut berinteraksi dan bercanda dengan para staff karena pada konteks ini semua sama tanpa memandang status, karena pada saat kegiatan dimeja makan itu semua sama tanpa menilai latar belakang/jabatan yang membuat addict nyaman dan merasakan moment kekeluargaan tersebut itu di meja makan. Yang mana hal ini tidak ditemui di tempat rehabilitasi lain.

Kondisi yang selaras dengan pengakuan para residen sebagai narasumber, yaitu *“ada hal yang paling menarik di dalam panti rehabilitasi kita mempunyai 2 meja makan besar nah disanalah tempat kita itu mau curhatke, bercandake, bahkan saling ejek begitu seperti sebuah keluarga begitu jadi ngobrol bercanda interaksi yang paling hangat itu dimeja makan jadi pada saat kita selesai makan itu ngobrol aja tidak peduli staff tidak peduli dia residen siapapun kalo kita di meja makan itu gaada status seperti bercanda ngobrol begitu, seperti sebuah keluarga itu nilai lebihnya kalo di tempat lain gabisa kita*

*harus menghargai senioritas, itu nilai lebihnya Sekar Mawar jadi kita membangun suasana kekeluargaan jadi family yang dirawat disinipun tidak terpaksa/tersiksa tapi dia bebas, saat saya merasa tidak nyaman saya ngomong ke rekan atau petugas seperti ngobrol ke abang atau keluarga sendiri dan sayapun mendapatkan motifasi dari setiap pembicaraan saya dengan yang lain.”*

Berdasarkan wawancara diatas keterikatan adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi yang di bentuk dalam kelompok panti rehabilitasi Sekar Mawar, seperti berinteraksi satu sama lain dengan rekan atau staff secara langsung timbulah perasaan kasih sayang seperti apa yang mereka rasakan dengan keadaan seperti seperti keluarga karena tiap addict memiliki kenyamanan dalam suatu kelompok. Yang menjadi sumber kekuatan bagi addict untuk saling menghargai satu sama lain dengan membangun suasana kekeluargaan. Kasih sayang bisa menimbulkan ikatan dalam panti rehabilitasi Sekar Mawar, ikatan tersebut bisa menjadi faktor pendorong para addict untuk pulih.

##### 4.2. *Commitment*

Panti Yayasan Sekar Mawar memiliki aturan-aturan yang berlaku bagi setiap addict yang di rawat di dalam panti aturan tersebut berupa peringatan atau batasan terhadap addict seperti, dilarang menggunakan narkoba di dalam panti, tidak boleh membawa senjata tajam, tidak boleh ada perkelahian atau kontak fisik dari setiap addict, tidak boleh menggunakan handphone terkecuali telah mendapatkan ijin dari petugas hal ini biasanya di kategorikan sebagai hal penting atau informasi dari keluarga addict. Dan Panti Sekar Mawar memiliki jadwal pembelajaran yang harus diikuti oleh setiap addict untuk memperluas wawasan atau menambah ilmu-ilmu mereka terkait pembelajaran tersebut. Dalam hal lain seperti pola hidup secara teratur tetap dilakukan seperti bangun

pagi jam 8:00, hingga masuk jam istirahat hingga jam 10:00 malam, dan setiap kegiatan tersebut memiliki konsekuensi yang kuat terhadap aturan dan larangan yang harus dijalani.

Kondisi commitment yang harus ditepati menurut narasumber residen, yakni *“ya aturan itu di buat supaya semua itu bisa berjalan tertib masing-masing orang itu menyadari hak dan kewajibannya ada aturan tentang semula supaya semua bisa terorganisir dengan baik, kapan waktunya makan, kapan waktunya tidur supaya semua itu bisa berjalan dengan lancar dengan baik supaya tertib nah itu kenapa kita buat aturan ya supaya masing masing orang yang tinggal disana itu nyaman ada aturan yang membatasi mereka untuk bertindak suka-suka atau melanggar begitu tetap kita ada konsekuensi juga kalo pelanggarannya dikategorikan berat ada konsekuensinya ringan ada konsekuensinya ya ada efek jeranya juga kalo melanggar aturan gitu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai aturan-aturan yang di tetapkan oleh panti rehabilitasi Sekar Mawar memiliki tujuan dan komitmen/pendirian kuat yang positif yang baik bagi setiap addict dikarenakan setiap aturan adalah apa yang harus di jalankan tanpa ada unsur keterpaksaan, dengan membangun kesadaran bagi setiap addict untuk tumbuh kembang menjadi lebih produktif dengan ditambahnya wawasan mengenai konsekuensi bila ia akan mendapatkan hukuman jika menyimpang dari aturan tersebut. Aturan-aturan dari panti tersebut bertujuan untuk menimbulkan komitmen dan tanggung jawab para *addict* agar mereka tidak kembali lagi menggunakan narkotika.

### 4.3. *Involvement*

Dari keterlibatan setiap individu untuk hidup lebih teratur di dalam Panti Sekar Mawar, seperti bangun pagi jam 8:00, dari proses kegiatan yang dilakukan seperti, merapihkan kamar, mandi,

kemudian saling mengingatkan/menegur jika rekan masih memiliki kebiasaan tidak mandi pagi untuk saling menegur agar mandi, yang mana menjadi pola hidup bersih&sehat seperti membuang sampah pada tempatnya jika ada rekan yang masih kurang sadar dalam hal ini kita saling mengingatkan bahwa hal yang dia lakukan itu salah, dalam kegiatan lain seperti pada hari senin hingga jum'at kita memiliki jam tidur pada pukul 10:00 malam, terkecuali pada malam minggu karena setiap malam minggu batasan jam tidur kita hingga pukul 11:00 malam karena kita diberikan hiburan/reflehsing untuk bisa menonton film/DVD.

Hasil wawancara dengan residen mengungkapkan, *“tapi kalo bisa di kategorikan pembentukan perilakunya saya dapatkan seperti kebiasaan bangun siang kita ubah menjadi bangun pagi yang gamandi harus mandi, yang buang sampah sembarangan kita saling menegur/mengingatkan bahwa itu gabaik supaya perilakunya itu berubah, yang suka pakai baju acak acakan kita tegur agar dia bisa lebih rapih, lebih menjaga kebersihan, kesehatan diri dan penampilannya waktu makan kita juga harus bareng-bareng dan itu sudah di tentukan seperti jam 10 closing tidur gaboleh ada yang begadang, kecuali malam minggu kita bisa sampai jam 11 karena ada refreshion kita mendapatkan hiburan nonton film/DVD.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas setiap addict memiliki keterlibatan untuk saling memberikan arahan baik terhadap tindakan-tindakan melanggar seperti diatas, karena pada hakekatnya perilaku setiap orang itu berbeda-beda itu juga berlaku pada addict karena tidak semua addict bisa menerapkan kesadaran terkait mana yang baik ataupun buruk dari pandangan masyarakat. Berdasarkan kegiatan yang ada di Panti Sekar Mawar, komitmen yang kuat dari para addict untuk mengikuti segala kegiatan dengan sungguh-sungguh, pola hidup sehat secara teratur yang akan menjadi kebiasaan baik

bagi tiap addict, mereka akan berkomitmen untuk terus menerapkan pola hidup positif dibanding kembali ke pola hidup negatif.

#### 4.4. *Belief*

Dalam metode *therapeutic community* yang dijalankan Panti Sekar Mawar memberikan pengetahuan dengan cara edukasi/diskusi mengenai bagaimana cara agar pulih dari narkoba dengan cara memperkuat kepercayaan bahwa kita bisa hidup tanpa narkoba dengan itu benteng pertahanan akan semakin tumbuh di dalam diri mereka. agar tidak kembali menggunakan narkoba dan lebih bisa menamakan kesetiaan dengan terus menerapkan pola hidup sehat setiap harinya dan menjauhi lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi untuk kembali menggunakan narkoba. Dengan begitu kepatuhan yang ada di dalam norma-norma masyarakat akan terbentuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu residen di lembaga tersebut mengungkapkan terjadi perubahan dalam hidupnya. Sebagaimana dengan meninggalkan kepribadian yang kurang baik dan bisa menentukan jalan yang lebih baik dengan mengikuti peraturan, norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal itu kemudian bisa membuat mereka memiliki prinsip yang kuat untuk tidak kembali ke lubang yang sama yaitu narkoba. Residen mengungkapkan, “*untuk menyikapi cara-cara penanggulangan penyalahgunaan saya diberikan pengetahuan seperti kepercayaan diri saya harus nyaman dengan diri saya sendiri supaya saya tidak mencari kenyamanan di tempat lain atau di luar terhadap sesuatu, sampai akhirnya apapun masalah hidup gaharus pake narkoba, pake narkoba itu justru membuat masalah jadi lebih runyam, nah itu kesadaran itu saya bangun sampai akhirnya saya bisa mengatasi ajakan seperti tidak lagi takut mengatakan tidak untuk rekan rekan yang mempengaruhi, mencari lingkungan yang lebih positif,*

*dan terbuka pada orang-orang sekitar seperti termasuk dengan keluarga, konselor & guru.”*

#### 5. KESIMPULAN

Yayasan Sekar Mawar menyelenggarakan Pusat Rehabilitasi Sosial bagi para korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan metode *therapeutic community*. Penerapannya melalui metode dan lingkungan yang terstruktur untuk merubah perilaku manusia dalam konteks komunitas yang hidup dan bertanggung jawab, melalui komunitas terapi ini diharapkan seseorang dapat membangun gaya hidup baru dengan merubah cara berpikir dan pola perilakunya, sehingga mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang sehat dan produktif tanpa narkoba.

*Therapeutic community* bersifat Universal, terbuka untuk semua kalangan masyarakat tanpa memandang agama dan golongan. Dalam menjalankan kegiatan ini mereka bekerja secara profesional yang didukung oleh para tenaga yang terdidik di bidangnya. *Therapeutic community* juga bersifat holistik yaitu melihat seseorang secara menyeluruh-terpadu dengan empat struktur program utama yaitu pembentukan tingkah laku, pengendalian emosi dan psikologi, intelektual dan spiritual, serta keterampilan bertahan hidup. Menerima konsultasi bagi para korban penyalahgunaan narkoba, baik untuk penderita, keluarga, atau orang lain yang terkena dampaknya, mereka disana juga melayani masyarakat yang membutuhkan informasi seputar program pemulihan dan pencegahan narkoba. Pemulihan adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang pecandu narkoba bila ia ingin benar-benar sembuh dari penyakit kecanduannya.

Pemulihan bukan berarti hanya berhenti menyalahgunakan narkoba. Namun, pemulihan harus dipahami

sebagai sebuah penciptaan gaya hidup baru, dengan demikian akan lebih mudah bagi seseorang untuk memutuskan tidak kembali terjerat penyalahgunaan narkoba kembali (*drug relapse*).

*Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2, No.2.*  
Wright, G. Vaughn & González. (2016). *Drug Abuse and Antisocial Behavior A Biosocial Life Course Approach*. Palgrave Macmillan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadinsky, Howard. (2010). *Drug Use And Abuse A Comprehensive Introduction* Cengage Learning.
- Amri, Hasmin, Sani. (2016). *Pengaruh Motivasi Individu, Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberhasilan Rehabilitasi Diwilayah Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol.1, No.2.
- Bannet, Holloway. (2005). *Understanding Drugs, Alcohol And Crime*. McGraw-Hill Education (UK).
- De Leon George. (2000). *The Therapeutic Community Theory, Model, and Method*. Springer Publishing Company.
- Gani, Syarifuddin, (2013). *Therapeutic Community (TC) Pada Residen Penyalah Guna Narkoba Di Panti Sosial Marsudiputra Inderalaya Sumatera Selatan*. Jurnal konseling dan pendidikan, Vol.1, No.1.
- Imogene, L. Moyer (2001). *Criminological Theories: Traditional and Nontraditional Voices and Themes*. Sage Publications California.
- Parrott, Andrew. (2004). *Understanding Drugs and Behaviour*. Paperback.
- Yusra, Yusuf (2017). *Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Operasional Kube (Kelompok Usaha Bersama) (Studi Kasus di Gampong Ujong Blang, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)*. *Jurnal Ilmiah*